

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai Pengaruh Profesionalisme Akuntan Forensik (X) Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi (Y), maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian untuk variabel Profesionalisme Akuntan Forensik (X) dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang Profesionalisme Akuntan Forensik (X) termasuk dalam kategori Kurang Baik. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme menurut responden dapat diindikasikan belum dapat teraktualisasi secara utuh di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian untuk variabel Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi (Y) maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi (Y) termasuk dalam kategori Kurang Baik. Hal ini menunjukkan tanggapan responden di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat akan tingkat Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi yang ada diindikasikan masih dirasa kurang efektif dalam menjerat pelaku korupsi.

3. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara statistik, pengaruh Profesionalisme Akuntan Forensik (X) telah terbukti mempunyai korelasi yang sedang dan pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi (Y) dengan kontribusi sebesar 33,76%, Sedangkan sisa kontribusi sebesar 66,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diabaikan peneliti.

5.2 SARAN

Setelah melakukan penelitian atas pengaruh profesionalisme akuntan forensik terhadap kompetensi bukti tindak pidana korupsi di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran untuk Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang serupa, sebaiknya melakukan penelitian terhadap subjek lain yang lebih luas dengan mengembangkan teori-teori lainnya mengenai profesionalisme akuntan forensik. selain itu, dapat pula dilakukan pada Institusi lainnya yang memiliki akuntan forensik, sehingga dengan melakukan perbandingan teori-teori dan tempat lainnya tersebut maka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam profesionalisme akuntan forensik untuk meningkatkan

kompetensi bukti tindak pidana korupsi sehingga usaha pemberantasan korupsi dapat terselenggara secara optimal.

2. Saran Praktis Untuk Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat

Bagi Institusi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat, agar lebih mengupayakan kebutuhan para pegawai yang bekerja terutama para akuntan forensik. Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain: 1) Upaya pembenahan terhadap sarana dan prasarana di BPKP Provinsi Jawa barat, 2) Upaya peningkatan acara-acara yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi akuntan forensik di BPKP Provinsi Jawa Barat, 3) Upaya untuk mendukung keprofesian akuntan forensik di dalam institusi maupun di luar institusi seperti memberikan fasilitas untuk akuntan forensik mendapat studi untuk mencapai gelar keprofesian sebagai akuntan forensik, 5) Upaya untuk mengembangkan interpersonal skill bagi akuntan forensik yang efektif, 6) upaya untuk membuat suatu standar atau aturan yang menjembatani masing-masing pihak yang terlibat, sehingga antara akuntan forensik, pihak penyidik, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan tidak terjadi ketimpangan, 7) upaya mendukung dibuatnya suatu organisasi formal ikatan profesi akuntan forensik yang menaungi pedoman, standar, hak dan kewajiban akuntan forensik.